

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA Ny. S DENGAN FOKUS INTERVENSI
KOMPRES JAHE UNTUK MENGURANGI NYERI PADA GOUT ARTHRITIS DI
DESA SIDOREJO KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh
Wahyu Riniasih¹⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur, email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Data nyeri sendi di Indonesia telah mencapai 34,4 juta orang. Dengan klasifikasi sebesar 15,5% terjadi pada pria dan 12,7% pada Wanita (Riskesdas 2018). Prevalensi penyakit gout arthritis di Indonesia terjadi pada usia di bawah 34 tahun sebesar 32% dan di atas 34 tahun sebesar 68%. **Tujuan penelitian;** Untuk memberikan proses keperawatan keluarga Ny.S dengan fokus intervensi kompres jahe untuk mengurangi nyeri gout arthritis.

Metodologi; Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif *research*. Subjeknya adalah keluarga Ny.S khususnya Ny.S yang mengalami gout arthritis. Instrumen pengkajian menggunakan format pengkajian keperawatan keluarga yang dilakukan dengan metode pengumpulan data mulai pengkajian, penentuan diagnosis keperawatan, prioritas masalah berdasarkan skoring, rencana keperawatan, tindakan, dan evaluasi pada pasien dengan nyeri gout arthritis

Hasil; Hasil penelitian menunjukkan diagnosis utama pada Ny.s adalah Nyeri Akut. Evaluasi pelaksanaan kompres jahe menunjukkan Ny. S mengatakan nyeri sudah berkurang, klien tampak tenang, dan skala nyeri menjadi 1. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada gout arthritis.

Kesimpulan; Nyeri gout arthritis berkurang dengan intervensi kompres jahe

Kata kunci; Asam urat, Nyeri Akut, Kompres Jahe

**FAMILY NURSING CARE Mrs. S WITH FOCUS GINGER COMPRESS
INTERVENTION TO REDUCE PAIN IN GOUT ARTHRITIS
IN SIDOREJO VILLAGE PULOKULON DISTRICT,
GROBOGAN REGENCY**

By

Wahyu Riniasih¹⁾,

1) An Nuur University Lecturer, email: wahyuannur83@gmail.com

ABSTRACT

Background; Data on joint pain in Indonesia has reached 34.4 million people. With a classification of 15.5% occurring in men and 12.7% in women (Risksdas 2018). The prevalence of gout arthritis in Indonesia occurs at the age of under 34 years by 32% and over 34 years by 68%.

Research objectives; To provide a nursing process for the Ny.S family with a focus on ginger compress intervention to reduce gout arthritis pain.

Methodology; This study uses a type of quantitative research research. The subject is Mrs.S's family, especially Mrs.S who has gout arthritis. The assessment instrument uses a family nursing assessment format which is carried out using data collection methods starting with assessment, determining nursing diagnoses, prioritizing problems based on scoring, nursing plans, actions, and evaluations in patients with gout arthritis pain

Results; The results showed that the main diagnosis in Ny.s was acute pain. Evaluation of the implementation of the ginger compress showed Mrs. S said that the pain had decreased, the client looked calm, and the pain scale was 1. With the data on pain reduction, it means that there is an effect of giving ginger compresses on reducing pain in gout arthritis.

Conclusion; Gout arthritis pain is reduced by the intervention of ginger compresses

Keywords: Gout arthritis, Pain, Ginger Compress

PENDAHULUAN

Gout arthritis adalah kondisi yang bisa mempengaruhi aktivitas pasiennya. Seseorang dengan kondisi ini akan terasa nyeri pada sendi saat dilakukan pergerakan, terlihat bengkak, terasa kaku pada jari tangan saat digerakkan, pada akhirnya penderita tidak mampu beraktivitas. Nyeri timbul dikarenakan adanya penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh. Angka normal asam urat pada laki-laki adalah diantara 2 mg/dL sampai batas 7,5 mg/dL sedangkan harga normal pada perempuan dewasa adalah diantara 2 - 6,5 mg/dL. Asam urat adalah produk pengolahan akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. banyaknya kristal di persendian dikarenakan kandungan purinnya dapat meningkatkan (Efendi, 2017).

Sebagian besar makanan mengandung zat purin. Dimana kandungan tersebut berasal dari tanaman atau hewan dengan kadar purin rendah sampai dengan tinggi. Kondisi *gout arthritis* bukan termasuk penyakit yang berbahaya meskipun menyebabkan rasa nyeri yang menyiksa, Manifestasi dari *gout arthritis* ditandai dengan adanya hiperurisemia atau kadar asam urat yang meningkat. Pasien akan merasakan nyeri sendi yang tersering dibagian ibu jari kaki, ada warna kemerahan pada, terjadi pembengkakan dan ketidaksimetrisan pada sendi.

Nyeri merupakan keadaan sensori dan perasaan yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang sudah pasti terjadi maupun potensial. Oleh karena itu dalam mempersiapkan pengelolaan nyeri asam urat harus dikomunikasikan secara sistematis baik ke pasien maupun keluarga. Agar pasien paham untuk menjaga kestabilan kadar purin dan terapi untuk mengurangi rasa nyeri akibat *gout arthritis* (Marlinda, 2019)

World Health Organization (WHO) 2016 menyatakan adanya data sejumlah 335 juta penduduk dunia mengalami nyeri sendi pada *gout arthritis*. Angka tersebut diperkirakan akan terus meningkat sampai dengan 25% di tahun 2025, Negara dengan kejadian terbesar di dunia yaitu terjadi di Eropa dan Asia (Samsudin, 2016).

Tindakan yang dapat dilakukan penderita *gout arthritis* untuk mengurangi rasa nyeri ada dua cara yaitu cara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi yang paling sering digunakan untuk kejadian asam urat yaitu dapat menggunakan obat non steroid anti inflamatory drugs (NSAID), allopurinol dengan efek samping mual dan muntah, diare, dan nyeri abdomen sehingga tidak dianjurkan, *colchicine* yang mempunyai efek tidak dianjurkan untuk pemakaian jangka panjang. Pemberian pengobatan non kimia dapat menggunakan tumbuh tumbuhan secara herbal seperti jahe (*Zingiber Officinale Var Rubum Rhizoma*) dengan cara kompres yang efektif untuk menurunkan nyeri (Hallo Sehat, 2016).

Pemanfaatan kompres jahe lebih aman dibandingkan dengan konsumsi jahe yang di ekstrak. Penggunaan ekstrak jahe secara oral

yang berlebihan dan teralalu sering disertai dengan dosis yang tinggi bisa mengakibatkan kerusakan saluran pencernaan seperti diare. Jahe memiliki efek farmakologis dan fisiologis seperti efek panas, anti inflamasi, antioksidan, antitumor, antimikroba, anti-diabetik, antiobesitas, antiemetik (Susanto, 2013).

Terkait dengan implementasi kompres dengan jahe yang memiliki zat aktif yaitu gingerol dan shogaol dengan berat molekul 150-190 Dan, lipofilisitas log P kisaran 3,5 serta kelarutan sedang dalam air dan minyak yang memungkinkan potensi baik untuk melindungi kulit sehingga tidak menyebabkan iritasi. Penelitian pada yang sudah dilakukan pada kulit manusia dengan aplikasi ekstrak jahe menunjukkan bukti adanya penyerapan (absorpsi). Ekstrak jahe merah dapat diserap oleh jaringan epitel dan menghambat Cyclooxygenase (COX-2) sehingga nyeri pada sendi dapat berkurang setelah di lakukan kompres jahe merah (Susanto, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas "Bagaimana cara menerapkan dan penatalaksanaan asuhan keperawatan keluarga dengan fokus intervensi kompres jahe untuk pengurangan rasa nyeri pada pasien gout arthritis di Desa Sidorejo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pe kuantitatif research. Subjek

yang digunakan adalah keluarga Ny.S yang mengalami Gout arthritis.

Instrumen pengumpulan data meliputi lembar pengkajian, alat untuk terapi kompres jahe yaitu thermometer air, handuk/kain, air hangat, jahe merah. Metode yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi / Pengamatan alami dan studi dokumen.

HASIL

Hasil pengkajian Ny.S umur 66 tahun mengatakan sering merasakan nyeri pada lutut secara tiba-tiba, kesulitan berjalan dikarenakan sakit yang mengganggu, lutut teraba hangat dan bersikap melindungi area nyeri. Keluarga Ny.S kurang memanfaatkan sarana kesehatan, tidak menutup kemungkinan pengetahuan keluarga Ny. S tentang fasilitas kesehatan juga bagus dan fasilitas pelayanan kesehatan sangat dekat untuk dijangkau pada keluarga Selanjutnya penulis menemukan kesesuaian antara kasus kelolaan dengan teori yang ada yaitu terdapat faktor diantaranya keluarga tidak mengetahui konsep gout arthritis dan cara penanganannya.

Tabel Prioritas Diagnosis

Prioritas	Diagnosa Keperawatan	Skor
1	Nyeri Akut (00132)	4 2/3
2	Intoleransi aktivitas (00092)	31/3

3	Ketidakefektivan management kesehatan keluarga (00080)	3
---	---	---

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan diagnosis utama pada Ny.s adalah Nyeri Akut. Evaluasi pelaksanaan kompres jahe menunjukkan Ny. S mengatakan nyeri sudah berkurang, klien tampak tenang, dan skala nyeri turun menjadi 1. Dengan adanya data penurunan nyeri tersebut berarti ada pengaruh dalam pemberian kompres jahe terhadap penurunan nyeri pada gout arthritis di Desa Sidorejo Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Ny.S mengatakan nyeri dikaki bagian lutut, sakit saat di gerakkan, dan teraba hangat mengatakan merasakan nyeri pada lutut kaki kiri. P (Provoking) : Nyeri bertambah saat diberakkan karena peningkatan kadar asam urat. Q (Quality) : cekot – cekot. R(Region) : di bagian lutut. S (Severity): : skala 5. T : hilang timbul. Pasien kesakitan, kaki sulit digerakan, kaki kaku, Ttv: Ny.S tampak mengelus lututnya dan tampak gelisah, TD : 170/90 mmhg N: 98x/menit S : 36,5⁰C, RR : 24x/menit. Biasanya saat asam urat meningkat penderita mengalami nyeri pada persendian dan kemerahan pada area nyeri, nyeri sering kali hilang tiba-tiba hilang dan muncul sehingga penderita menjadi sulit bergerak hingga beraktifitas dan nyeri yang

dirasakan oleh penderita yang mengalami gout arthritis rata-rata berada dinyeri sedang, hal ini dirasakan saat kadar asam urat melebihi batas normal. Dari data gejala diatas sesuai dengan penelitian (Suriana, 2014) yaitu gejala gout arthritis biasanya muncul secara tiba-tiba, tanpa tanda dan gejala. Mayoritas keluhan muncul selama beberapa jam dalam 1-2 hari. Akan tetapi jika kasus sudah memburuk, maka bisa terjadi nyeri pada sendi dengan waktu yang lama.

Pasien akan merasakan rasa sakit, nyeri, kesemutan dan ngilu, pada bagian sendi. Tanda yang sering terjadi adalah di lokasi persendian pangkal ibu jari kaki. Mulanya serangan hanya terasa pada satu sendi dengan keberlangsungan beberapa hari saja. Namun pada kondisi selanjutnya, persendian akan menjadi bengkak dan bagian kulit di atasnya tampak kemerahan, kaku, dan licin serta terasa sakit saat tersentuh. Penderita akan mengeluh nyeri pada sendi ketika cuaca terasa dingin. Manifestasi serangan akan timbul pada waktu-waktu tertentu. Sebagian besar terjadi saat malam atau pagi hari, ketika bangun tidur. Pemijatan pada area sendi yang nyeri sebaiknya di hindari karena akan memperparah rasa sakit dan gejala serangan. Keluarga Ny.S mengatakan belum mengetahui konsep dan cara penanganannya saat Ny.S merasakan nyeri.

Diagnosis nyeri akut menjadi diagnosis pertama karena dengan skor hasil 4 2/3 dan skor hasil itu ada pada urutan yang tertinggi karena masalah sudah terjadi dan bersifat actual apabila masalah tidak segera ditangani akan menjadi parah. Maka dari data-data tersebut penulis mengangkat diagnosis nyeri akut karena dilihat dari hierarki maslow nyeri akut termasuk dalam kebutuhan fisiologis dan kebutuhan fisiologis itu ada pada urutan yang pertama dan harus segera diatasi. Kebutuhan-kebutuhan dasar ini menurut Maslow digambarkan sebagai sebuah hierarki atau tangga yang menggambarkan tingkat kebutuhan. Terdapat lima tingkat kebutuhan dasar, antara lain : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Diagnosis intoleransi aktivitas menjadi diagnosis kedua karena dengan hasil skor 3 1/3 dan selanjutnya diagnosis Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif menjadi prioritas diagnosis yang ketiga karena terdapat skor yang paling rendah diantara ketiga diagnosis tersebut yaitu 3.

KESIMPULAN

Terdapat 3 diagnosis keperawatan yaitu :Nyeri Akut (D0077), Intoleransi aktivitas (D0056), Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif (D0116) dari ketiga

diagnosis tersebut nyeri yang di rasakan Ny.S sebelum dilakukan terapi kompres jahe adalah skala 5 dan setelah dilakukan terapi kompres jahe mengalami penurunan menjadi skala 1, Ny.S dapat menggerakkan dan melakukan aktivitas yang ringan. Keluarga mengerti tentang konsep gout arthritis dan penanganannya serta Ny.S mampu melakukan pemberian terapi kompres jahe secara mandiri pada saat kambuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, S. (2017). Pengaruh Kombinasi Rebusan Daun Salam Dan Jahe Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis. In *Universitas Airlangga*
- Hallo Sehat. (2016). *penyakit asam urat*. Nimas Mitha. <https://hellosehat.com/kesehatan/penyakit/penyakit-asam-urat-adalah/>
- Marlinda Roza dan Putri Dafriani. 2019. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. *Jurnal Kesehatan Sainatika Meditory*, Volume 2 (1), 62-70.
- Merliana, R., Daeli, N., & Sitanggang, M. (2019). Perbedaan Kompres Air Hangat dan Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Gout Lansia. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(2), 169–175.

Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Noviyanti. (2015). *Hidup Sehat Tanpa Asam Urat* (Notebook).
- Pakar Asam Urat. (2017). *Kompres Jahe Untuk Asam Urat*. Pusat Studi Dan Riset Asam Urat. <https://pakarasamurat.com/kompres-jahe-untuk-asam-urat>
- PPNI (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia:Definisi dan Indikator Diagnostik, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI
- PPNI (2018). Standar Luaran Keperawatan Indonesia:Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI
- PPNI (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia:Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1. Jakarta:DPP PPNI
- Samsudin, a., Kundre, R., & Onibala, F. (2016). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah (Zingiber Officinale Roscoe Var Rubrum) Terhadap Penurunan Skala Nyeri PadaSapenderitagout Artritis Di Desa Tateli Dua Kecamatan Mandolang Kabupeten Minahasa. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(1), 114041.
- Satriyo, J. (2019). *Asam Urat: Penyebab, Gejala, Penanganan*. Dokter Sehat. <https://doktersehat.com/asam-urat/>
- Setiadi. (2008). *Konsep Dasar dan Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Suprajitno. (2012). *Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi dalam Praktik*. t Buku Kedokteran EGC.
- Susanto, T. (2013). *Asam Urat Deteksi , Pencegahan, Pengobatan*. Buku Pintar.